

Program Edukasi dan Pendampingan Kesehatan terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care

Dyah Tahir^{1*}, Nining Anjarwati²

^{1,2}Program Studi SI Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

Email: dyah_tahir@umegabuana.ac.id

*corresponding author

Abstrak

Program edukasi dan pendampingan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin. Pemeriksaan ANC sangat penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mencegah komplikasi kehamilan. Pelaksanaan program meliputi penyuluhan, kunjungan rumah, dan pendampingan langsung oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu hamil dari 45% menjadi 85%, sikap positif dari 50% menjadi 88%, serta perilaku pemeriksaan ANC dari 42% menjadi 80%. Pendampingan yang intensif dan keterlibatan keluarga turut mendukung perubahan perilaku positif tersebut. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya menurunkan angka komplikasi kehamilan dan persalinan.

Kata kunci: edukasi kesehatan, pendampingan ibu hamil, pemeriksaan antenatal care

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan fase penting dalam siklus kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus, baik dari segi fisik maupun psikologis. Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) menjadi langkah krusial dalam memantau kesehatan ibu dan janin secara berkala serta mendeteksi dini risiko komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Berdasarkan rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ibu hamil dianjurkan melakukan minimal enam kali kunjungan ANC selama kehamilan, dengan pembagian dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam menjalani ANC belum optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut meliputi rendahnya pengetahuan tentang pentingnya ANC, keterbatasan akses informasi, minimnya dukungan dari keluarga, serta faktor sosial budaya yang masih melekat di masyarakat (Fitriana et al., 2020). Dalam beberapa kasus, ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan saat sudah mengalami keluhan atau menjelang persalinan, yang tentunya meningkatkan risiko komplikasi, baik pada ibu maupun janin.



Program edukasi dan pendampingan kesehatan menjadi salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan ANC. Melalui intervensi edukatif yang berkelanjutan dan pendekatan personal melalui pendampingan, ibu hamil dapat lebih memahami pentingnya perawatan prenatal serta terdorong untuk melakukan kunjungan secara rutin. Selain itu, pendampingan juga berperan dalam membangun kepercayaan diri dan kesiapan ibu dalam menghadapi proses kehamilan hingga persalinan (Utami & Susilowati, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil melalui program edukasi dan pendampingan yang terstruktur. Diharapkan, kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran serta perubahan perilaku positif, sehingga angka cakupan pemeriksaan ANC meningkat dan risiko kehamilan dapat ditekan seminimal mungkin.

Selain meningkatkan pengetahuan, program edukasi dan pendampingan juga berfungsi sebagai media untuk membangun hubungan interpersonal yang positif antara petugas kesehatan dan ibu hamil. Pendekatan ini memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang efektif sehingga ibu merasa lebih nyaman dalam menyampaikan keluhan atau kekhawatirannya selama masa kehamilan (Nurjanah et al., 2021). Ketika ibu hamil merasa didengar dan dipahami, maka motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin pun cenderung meningkat.

Di beberapa wilayah, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, hambatan geografis, ekonomi, serta keterbatasan fasilitas kesehatan turut menjadi faktor penghambat akses ANC. Oleh karena itu, edukasi tidak hanya penting diberikan kepada ibu hamil, tetapi juga kepada keluarga dan tokoh masyarakat agar tercipta lingkungan yang mendukung dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu dan bayi (Sulistyowati, 2020). Dengan pendekatan pemberdayaan komunitas, kesadaran kolektif tentang pentingnya ANC dapat ditingkatkan.

Program pengabdian masyarakat ini juga menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga, yaitu “Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.” Upaya promotif dan preventif yang dilakukan sejak dini pada kelompok ibu hamil diyakini mampu menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia hingga saat ini (WHO, 2023).

Dengan demikian, pelaksanaan program edukasi dan pendampingan kesehatan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan ANC diharapkan dapat mengubah perilaku menjadi

lebih proaktif dan bertanggung jawab terhadap kesehatan kehamilan. Selain memperbaiki kondisi kesehatan individu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh di tingkat komunitas.

METODE

Masalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan isu yang kompleks dan multidimensional, yang memerlukan pendekatan terpadu untuk dapat diatasi secara efektif. Pemecahan masalah ini diawali dengan identifikasi faktor-faktor penyebab yang meliputi aspek pengetahuan, aksesibilitas layanan kesehatan, dan dukungan sosial. Banyak ibu hamil yang memiliki keterbatasan informasi tentang pentingnya pemeriksaan ANC sehingga kurang termotivasi untuk rutin melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, solusi awal yang perlu dikembangkan adalah program edukasi yang komprehensif dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap manfaat ANC (Kemenkes RI, 2022).

Selanjutnya, aspek aksesibilitas layanan kesehatan menjadi penghambat signifikan, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan fasilitas terbatas. Kendala geografis, biaya transportasi, serta jam operasional yang tidak fleksibel membuat ibu hamil enggan atau sulit untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Untuk itu, penanganan masalah ini dapat dilakukan melalui penguatan layanan kesehatan primer seperti posyandu dan puskesmas, serta pengembangan layanan kesehatan bergerak (*mobile health services*) yang mendekati layanan kepada masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital untuk pengingat jadwal pemeriksaan dapat membantu ibu hamil tetap terhubung dengan layanan kesehatan tanpa harus selalu datang langsung (WHO, 2016).

Selain faktor internal dan struktural, dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat sangat menentukan perilaku ibu hamil dalam menjalankan pemeriksaan ANC. Dalam banyak kasus, keputusan ibu hamil dipengaruhi oleh suami, orang tua, atau tokoh masyarakat yang kadang kala belum memahami pentingnya ANC secara mendalam. Oleh sebab itu, pendampingan kesehatan yang melibatkan seluruh lingkungan sosial perlu dilakukan untuk mengubah persepsi dan memberikan motivasi yang positif. Pendampingan tidak hanya dilakukan oleh tenaga medis tetapi juga kader kesehatan dan relawan masyarakat yang memiliki peran sebagai mediator informasi dan motivator untuk membangun kesadaran kolektif mengenai kesehatan maternal (Utami & Susilowati, 2021).

Pemecahan masalah ini selanjutnya harus diikuti oleh evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan untuk memastikan program edukasi dan pendampingan berjalan efektif dan berdampak nyata terhadap perilaku ibu hamil. Pengumpulan data secara periodik melalui survei, wawancara, atau *focus group discussion* dapat memberikan gambaran tentang kendala yang masih dihadapi dan efektivitas intervensi yang sudah dilakukan. Hasil evaluasi ini menjadi bahan penting untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi agar tujuan utama, yakni

meningkatnya cakupan dan kualitas pemeriksaan ANC, dapat tercapai secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Secara keseluruhan, kerangka pemecahan masalah ini menekankan pentingnya sinergi antara edukasi yang tepat sasaran, peningkatan akses layanan, penguatan dukungan sosial, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, program edukasi dan pendampingan kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan ANC tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, melainkan sebuah proses berkelanjutan yang mampu menciptakan perubahan perilaku positif dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi secara menyeluruh.

Sebagai bentuk nyata dari upaya meningkatkan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC), Tim Dosen Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo melaksanakan program edukasi dan pendampingan kesehatan secara terstruktur dan berkesinambungan di wilayah kerja yang dipilih. Program ini dimulai dengan melakukan asesmen kebutuhan kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil, guna mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik terkait pemeriksaan ANC. Asesmen ini menjadi dasar perencanaan intervensi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masyarakat setempat sehingga intervensi yang diberikan dapat tepat sasaran dan efektif.

Selanjutnya, tim dosen melaksanakan serangkaian kegiatan edukasi kesehatan yang melibatkan ibu hamil secara langsung melalui penyuluhan interaktif, workshop, dan diskusi kelompok. Materi edukasi dirancang agar mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan ibu, seperti pentingnya pemeriksaan ANC rutin, tanda-tanda bahaya kehamilan, serta pola hidup sehat selama masa kehamilan. Selain itu, tim juga menggunakan media pendukung seperti leaflet, poster, dan video edukasi yang menarik dan komunikatif untuk memperkuat pesan kesehatan. Kegiatan edukasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan dan bidan setempat agar pesan yang disampaikan dapat terus diteruskan dan memperluas jangkauan program.

Pendampingan kesehatan menjadi bagian penting dalam realisasi pemecahan masalah ini. Tim dosen secara aktif melakukan kunjungan rumah ke ibu hamil yang menjadi peserta program untuk memberikan bimbingan langsung, menjawab berbagai pertanyaan, serta memberikan motivasi agar ibu tidak ragu dan selalu ingat untuk melakukan pemeriksaan ANC sesuai jadwal. Pendampingan ini juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara ibu hamil dan fasilitas kesehatan, membantu mengatasi hambatan seperti ketakutan, stigma, atau keterbatasan akses transportasi. Melalui pendampingan yang intensif, tim dapat mendeteksi dini apabila ada gejala risiko yang membutuhkan rujukan ke layanan kesehatan lebih lanjut.

Selain itu, Tim Dosen Program Studi Kebidanan juga menggandeng keluarga dan tokoh masyarakat untuk ikut berperan aktif mendukung perilaku sehat ibu hamil. Melalui sosialisasi dan diskusi bersama, keluarga dan masyarakat diberikan pemahaman mengenai peran penting mereka dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu hamil, sehingga dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan ANC.

Keterlibatan tokoh masyarakat juga membantu mengikis mitos dan hambatan budaya yang selama ini menjadi penghalang akses ibu ke pelayanan kesehatan maternal.

Program ini diakhiri dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan intervensi, serta mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan tambahan yang perlu ditangani. Data evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program selanjutnya dan sebagai bukti nyata kontribusi akademik Tim Dosen dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui realisasi program ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam cakupan dan kualitas pemeriksaan ANC, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi dan pendampingan kesehatan oleh Tim Dosen Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo memberikan hasil yang sangat positif dan signifikan dalam meningkatkan perilaku ibu hamil terkait pemeriksaan antenatal care (ANC). Setelah rangkaian kegiatan edukasi yang meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pemberian media informasi seperti leaflet dan video edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup besar di antara para peserta. Ibu hamil menjadi lebih memahami pentingnya pemeriksaan rutin ANC, manfaat deteksi dini komplikasi kehamilan, serta tanda-tanda bahaya yang harus diwaspadai selama masa kehamilan. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan.

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berhasil mengubah sikap dan perilaku ibu hamil secara nyata. Melalui pendampingan yang dilakukan secara intensif, ibu-ibu menjadi lebih termotivasi dan merasa didukung untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Pendampingan yang dilakukan dengan pendekatan personal dan penuh empati membantu mengurangi rasa takut dan kecemasan yang selama ini menjadi hambatan utama dalam mengakses layanan kesehatan. Banyak ibu hamil yang sebelumnya jarang atau bahkan tidak pernah melakukan pemeriksaan kini secara aktif menjadwalkan kunjungan ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya sesuai anjuran tenaga kesehatan. Keterlibatan keluarga dan kader kesehatan juga terbukti memperkuat motivasi tersebut, sehingga perubahan perilaku ini bersifat lebih berkelanjutan.

Dari segi akses layanan kesehatan, kolaborasi antara tim dosen, tenaga kesehatan setempat, dan kader desa berhasil meningkatkan koordinasi dan kemudahan akses bagi ibu hamil. Puskesmas dan posyandu di wilayah program mengalami peningkatan kunjungan ANC, yang didukung pula oleh pengingat jadwal pemeriksaan yang dilakukan oleh kader dan tim pendamping. Layanan kesehatan menjadi lebih responsif dan ramah terhadap ibu hamil, sehingga menciptakan pengalaman yang positif dan menumbuhkan kepercayaan ibu terhadap fasilitas kesehatan. Kondisi ini diharapkan dapat memperbaiki indikator kesehatan maternal dan menurunkan angka komplikasi selama kehamilan maupun persalinan di wilayah tersebut.

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala selama program berlangsung memberikan gambaran tentang tantangan dan hambatan yang masih ada, seperti beberapa ibu hamil yang masih mengalami kesulitan transportasi atau keterbatasan waktu karena pekerjaan

rumah tangga. Namun, secara keseluruhan, respon masyarakat sangat antusias dan mendukung keberlanjutan program ini. Rekomendasi untuk penguatan program mencakup perluasan cakupan wilayah sasaran, peningkatan pelatihan kader, serta pengembangan media edukasi berbasis digital agar edukasi kesehatan dapat menjangkau lebih banyak ibu hamil secara efektif dan efisien. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan perilaku pemeriksaan ANC, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan sistem kesehatan di komunitas tersebut sebagai upaya berkelanjutan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Selain perubahan yang terjadi pada pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara langsung ke rumah-rumah peserta juga memberikan dampak yang sangat berarti. Kunjungan rumah oleh tim pendamping membuka ruang komunikasi yang lebih personal sehingga ibu hamil merasa didengar dan mendapatkan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini mendorong ibu untuk aktif bertanya dan berdiskusi tentang kendala yang dihadapi selama kehamilan, seperti rasa takut akan proses persalinan atau kurangnya dukungan keluarga. Pendampingan yang intensif juga membantu mengidentifikasi faktor risiko sejak dini dan memberikan arahan untuk segera mendapatkan penanganan medis apabila ditemukan tanda-tanda komplikasi. Dengan demikian, proses pendampingan menjadi salah satu kunci utama keberhasilan program ini dalam meningkatkan kepatuhan pemeriksaan ANC.

Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat secara langsung melalui sosialisasi dan kegiatan bersama memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sosial yang mendukung ibu hamil. Para suami, orang tua, dan tokoh masyarakat yang awalnya kurang memahami pentingnya ANC kini menunjukkan perubahan sikap yang lebih peduli dan aktif memberikan dukungan. Keluarga tidak hanya menjadi pendukung moral, tetapi juga membantu memfasilitasi kebutuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan, seperti menyediakan transportasi atau mengatur waktu agar kunjungan ke fasilitas kesehatan bisa terlaksana. Dengan terciptanya dukungan sosial yang kuat, ibu hamil merasa lebih termotivasi dan nyaman dalam menjalani proses kehamilan dengan mengikuti anjuran pemeriksaan rutin.

Pelaksanaan program ini juga berhasil mempererat kerja sama antara akademisi, tenaga kesehatan, dan kader masyarakat yang selama ini berjalan secara terpisah. Kolaborasi ini membentuk jaringan kerja yang solid dalam memberikan pelayanan kesehatan maternal, sehingga dapat menjawab berbagai kendala yang dihadapi secara lebih cepat dan tepat. Tim pendamping yang terdiri dari dosen dan mahasiswa juga mendapatkan pengalaman langsung dalam pengabdian masyarakat, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan ke dalam konteks nyata di lapangan. Pengalaman ini diharapkan menjadi modal penting dalam mencetak tenaga kesehatan yang profesional dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan program edukasi dan pendampingan kesehatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah menurunnya angka komplikasi kehamilan dan persalinan, serta meningkatnya kualitas kesehatan ibu dan bayi. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk direplikasi di wilayah lain dengan

penyesuaian kondisi lokal, sebagai bagian dari upaya strategis pemerintah dan institusi pendidikan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil. Dengan komitmen bersama dari seluruh stakeholder, perubahan positif ini dapat terus dipertahankan dan dikembangkan demi terciptanya generasi yang sehat dan berkualitas.

Table 1 Hasil Kegiatan Program Edukasi dan Pendampingan Kesehatan Ibu Hamil

Aspek	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Perubahan (%)
Pengetahuan	45	85	+40
Sikap positif	50	88	+38
Perilaku pemeriksaan ANC	42	80	+38

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pelaksanaan program edukasi dan pendampingan kesehatan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC). Sebelum program dilaksanakan, hanya sekitar 45% ibu hamil yang memiliki pengetahuan memadai, namun setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi, angka ini meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan efektivitas materi dan metode penyuluhan yang digunakan dalam menyampaikan informasi kesehatan secara jelas dan mudah dipahami.

Tidak hanya pengetahuan yang meningkat, sikap positif ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC juga mengalami perubahan yang cukup besar, dari 50% sebelum program menjadi 88% setelah program. Sikap yang positif sangat penting karena memengaruhi kesiapan dan motivasi ibu untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan. Pendampingan intensif dan keterlibatan keluarga turut mendukung perubahan sikap ini, menciptakan rasa percaya dan nyaman bagi ibu hamil dalam mengakses layanan kesehatan.

Perubahan perilaku merupakan indikator keberhasilan utama dari program ini. Perilaku pemeriksaan ANC meningkat dari 42% menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil kini lebih disiplin dan aktif mengikuti jadwal pemeriksaan yang dianjurkan. Pendampingan langsung dan komunikasi personal yang dilakukan oleh tim membantu menghilangkan berbagai hambatan, seperti ketakutan atau kurangnya informasi, sehingga ibu hamil mampu mengambil keputusan yang lebih tepat demi kesehatan dirinya dan janin. Dengan hasil ini, diharapkan kualitas pelayanan kesehatan maternal akan semakin meningkat dan risiko komplikasi kehamilan dapat diminimalkan.

Pelaksanaan program edukasi dan pendampingan kesehatan terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil yang terekam dalam data hasil kegiatan mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan mampu menjawab permasalahan yang selama ini menjadi kendala utama dalam pelaksanaan ANC di masyarakat. Pengetahuan yang memadai merupakan fondasi utama agar ibu hamil memahami pentingnya pemeriksaan rutin sebagai upaya deteksi dini komplikasi kehamilan. Melalui penyuluhan yang interaktif dan penggunaan media edukasi yang mudah dipahami, ibu-ibu dapat memperoleh informasi yang komprehensif sehingga meningkatkan kesadaran mereka untuk menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Sikap positif yang tumbuh sebagai hasil pendampingan juga sangat penting dalam membentuk perilaku yang sesuai. Sikap yang mendukung dan percaya pada manfaat pemeriksaan ANC memudahkan ibu untuk mengatasi berbagai hambatan psikologis seperti rasa takut, cemas, dan stigma yang terkadang melekat dalam masyarakat. Pendampingan yang dilakukan secara personal dan melibatkan keluarga serta kader kesehatan lokal berhasil menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan suportif. Hal ini memperkuat motivasi ibu hamil untuk rutin mengikuti pemeriksaan, sekaligus meningkatkan komunikasi antara ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan sehingga tercipta sinergi dalam menjaga kesehatan ibu dan janin.

Perubahan perilaku yang tercapai, khususnya peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan ANC, merupakan indikator keberhasilan utama program ini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya berhenti pada tahap peningkatan pengetahuan, tetapi mampu mengubah kebiasaan dan pola hidup. Hal ini sangat penting karena perilaku yang baik selama kehamilan akan berdampak langsung pada penurunan risiko komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin. Pendampingan yang berkelanjutan dan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan dan keluarga, memberikan fondasi yang kuat agar perubahan perilaku ini dapat bertahan dalam jangka panjang.

Namun demikian, selama pelaksanaan program ditemukan pula beberapa kendala, seperti keterbatasan akses transportasi bagi beberapa ibu hamil dan tantangan waktu karena beban pekerjaan rumah tangga yang tinggi. Kondisi ini mengingatkan bahwa edukasi dan pendampingan perlu diintegrasikan dengan strategi pemberdayaan sosial yang lebih luas, termasuk fasilitasi transportasi dan dukungan dari pemerintah lokal. Di samping itu, pengembangan media edukasi berbasis digital dapat menjadi solusi inovatif untuk menjangkau ibu hamil yang sulit menghadiri kegiatan tatap muka secara rutin. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi memungkinkan edukasi kesehatan dilakukan secara fleksibel dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil program ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan edukasi, pendampingan personal, dan dukungan sosial dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan antenatal care. Keberhasilan program tidak hanya bermanfaat bagi ibu hamil dan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi sistem pelayanan kesehatan di tingkat komunitas. Diharapkan, model intervensi ini dapat dijadikan referensi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain, sehingga upaya peningkatan kesehatan maternal dapat lebih masif dan berdampak luas demi terciptanya generasi yang sehat dan berkualitas.

SIMPULAN

Pelaksanaan program edukasi dan pendampingan kesehatan terhadap ibu hamil berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara signifikan. Intervensi yang dilakukan mampu mengatasi berbagai hambatan psikologis dan sosial yang selama ini menghambat kepatuhan pemeriksaan rutin. Pendampingan yang bersifat personal dan melibatkan keluarga serta kader kesehatan memberikan dukungan yang kuat bagi ibu hamil dalam menjaga kesehatannya dan janin.

Selain itu, kolaborasi antara tim akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat menciptakan sinergi positif yang memperkuat keberlanjutan program. Meskipun masih terdapat kendala akses dan waktu, secara keseluruhan program ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas kesehatan maternal di wilayah sasaran.

Diperlukan kelanjutan dan pengembangan program edukasi dan pendampingan dengan cakupan yang lebih luas agar dapat menjangkau lebih banyak ibu hamil, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan akses informasi secara fleksibel dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). (2020). Practice Bulletin No. 190: Gestational Diabetes Mellitus. *Obstetrics & Gynecology*, 131(2), e49–e64.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., & Dashe, J. S. (2018). *Williams Obstetrics* (25th ed.). McGraw-Hill Education.
- Fitriana, A., Rahmah, H., & Yulianti, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 88–95.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2016). *Textbook of Medical Physiology* (13th ed.). Elsevier.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Maternal*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Kementerian PPPA RI). (2019). *Strategi Nasional Pengarusutamaan Gender dalam Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- Nurjanah, S., Wulandari, E., & Fadli, R. (2021). Peran Pendampingan Kesehatan dalam Meningkatkan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK)*, 9(1), 20–28.
- Sari, R., & Dewi, F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 85–92.
- Sulistyowati, D. (2020). Peran Keluarga dalam Menunjang Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil di Wilayah Terpencil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(1), 34–42.
- Utami, D. N., & Susilowati, M. (2021). Pengaruh Pendampingan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 45–52.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Maternal Mortality Fact Sheet*. Retrieved from <https://www.who.int>
- Wulandari, R., Hidayati, L., & Putri, N. (2021). Hubungan Pendidikan dan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 11(3), 143–150.